

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman tegakan di Desa Tampulang, Kalimantan Tengah, ditemukan sebanyak 26 jenis tumbuhan yang tersebar pada tiga zona pengamatan, yaitu bantaran sungai, hutan, dan pemukiman warga. Jenis-jenis tegakan yang ditemukan yaitu kelapa (*Cocos nucifera*), sirsak (*Annona muricata*), sapat (*Mitragyna speciosa*), bangkal (*Nauclea orientalis*), halaban (*Vitex pubescens*), rukam (*Flacourtia rukam*), belangiran (*Shorea balangeran*), meranti (*Shorea* sp.), kapuk (*Ceiba pentandra*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), tarap (*Artocarpus odoratissimus*), bahunei (*Antidesma bunius*), tantanep (*Antidesma ghaesembilla*), karet (*Hevea brasiliensis*), peting bintang (*Mallotus sumatranus*), ketapang (*Terminalia catappa*), bungur (*Lagerstroemia speciosa*), galam (*Melaleuca leucadendra*), jambu biji (*Psidium guajava*), jambu agung (*Syzygium malaccense*), rangas (*Gluta reinghas*), mangga (*Mangifera indica*), kuini (*Mangifera odorata*), lengkung (*Dimocarpus longan*), balangkasua (*Lepisanthes alata*), dan *Mischocarpus* sp..
2. Berdasarkan hasil analisis keanekaragaman tegakan, diperoleh nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') sebesar 2,628 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai Penting (NP) tertinggi terdapat pada jenis *Gluta reinghas* L. sebesar 78,83%, sedangkan NP terendah terdapat pada *Dimocarpus longan* Lour. sebesar 3,12%. Jenis yang memiliki nilai H'

tertinggi yaitu *Nauclea orientalis* L. sebesar 0,331, diikuti *Gluta renghas* L. sebesar 0,297 dan *Mitragyna speciosa* Korth. sebesar 0,254.

3. Berdasarkan hasil uji validitas buku referensi yang dikembangkan dengan judul “Keanekaragaman Tegakan di Desa Tampulang Kalimantan Tengah”, diperoleh persentase rata-rata sebesar 87,7% dengan kategori sangat valid. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori cukup valid, ahli media sebesar 89,8% dengan kategori sangat valid, dan ahli bahasa sebesar 90,8% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, buku referensi dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan Ekologi Tumbuhan, dengan memperhatikan revisi berdasarkan saran dari para validator

B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya yang sejenis, disarankan untuk memperluas cakupan pengamatan keanekaragaman tegakan dengan menambah jumlah lokasi dan plot pengamatan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi vegetasi secara lebih luas.
2. Buku referensi keanekaragaman tegakan dapat dikembangkan lagi hingga tahap uji lapangan atau (*field test*).